

## KEPRIBADIAN TOKOH AYAH DAN TOKOH DAM DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE: TEORI KEPRIBADIAN ABRAHAM MASLOW

**Embun Resista Handini**

Sastra Indonesia, FBS, UNESA | embun.resista@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Ayah dan Tokoh Dam dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye: Teori Kepribadian Abraham Maslow” ini dilatarbelakangi oleh novel yang menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tokoh Ayah dan tokoh Dam hingga mampu mengaktualisasikan diri. Tokoh Ayah memiliki peran penting terhadap kehidupan tokoh Dam. Oleh karena itu, dari pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut maka akan tampak kepribadian masing-masing tokoh. Secara garis besar manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan rujukan serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai kepribadian tokoh Ayah dan tokoh Dam dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan bertingkat serta kepribadian pada tokoh Ayah dan Dam dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, maka peneliti tertarik untuk mengkaji teks dalam novel yang mengandung peristiwa-peristiwa yang memuat rumusan masalah sebagai data penelitian. Teori kepribadian Abraham Maslow digunakan untuk mengkaji teks dalam novel yang mengindikasikan suatu tokoh melakukan pemenuhan kebutuhan bertingkat dan kepribadian yang dominan pada tokoh Ayah dan tokoh Dam.

### **Kata kunci:**

**Kepribadian, Kebutuhan, Teori Kepribadian Abraham Maslow.**

### **Abstract**

The research entitled "Personality of the Father and Dam Figure in My Father's Novel (Not) Liar by Tere Liye: Abraham Maslow's Personality Theory" is motivated by a novel that tells an event related to one's personality in meeting his needs. Based on the background, the purpose of this study is to describe the fulfillment of the needs of the leaders of the father and the figure of the dam to be able to actualize themselves. Father figures play an important role in the life of Dam's character. Therefore, from fulfilling the needs of the two figures, the personality of each character will appear. Broadly speaking, the benefits of this research are as reference material and add insight to the reader about the personality of the figure Dam and father in my father's novel (Not) A liar by Tere Liye.

With the multilevel needs and personality of the figure of Ayah and Dam in my Ayah novel (Not) liar, the researcher is interested in studying the texts in the novel which contain events that contain the mass formula as research data. Abraham Maslow's personality theory is used to examine texts in novels which indicate a character fulfills multilevel needs and dominant personality in the character of the father and figure of Dam.

### **Keywords:**

Personality, Needs, Abraham Maslow's Personality Theory.

### **PENDAHULUAN**

Novel merupakan bentuk prosa yang memiliki tokoh sebagai penggerak cerita serta memiliki masing-masing peran. Dalam novel terdapat suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya. Peristiwa yang dilalui oleh seorang tokoh tak jarang menggambarkan karakter maupun kepribadian tokoh tersebut. Keterkaitan pada penokohan dan karakter yaitu mengenai watak serta tipe kepribadian (Wellek & Warren, 2014:289). Salah satu karya sastra yang menggambarkan mengenai karakter tokoh adalah novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

Novel tersebut tokoh-tokohnya memiliki kepribadian, namun kepribadian yang menonjol adalah

pada tokoh ayah dan tokoh Dam. Dalam kepribadian dua tokoh tersebut, dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Tidak hanya itu, kepribadian seseorang juga terbentuk karena pengaruh lingkungan dan orang disekelilingnya.

Novel ini diteliti karena tokoh Ayah dan Damsaling berpengaruh, tokoh Dam memiliki kepribadian yang dibentuk sejak dini oleh didikansang ayah yang hangat namun tegas. Dam merupakan sosok anak kecil yang tumbuh dan dibesarkan dari keluarga sederhana serta penuh inspiratif. Kepribadian dalam diri Dam tidak semata-mata terbentuk karena pendidikan yang ditempuh,

namun juga berkat kerja keras sang Ayah yang selalu memberi semangat serta memotivasi dengan kisah petualangan masa muda sang Ayah.

Oleh karena itu, tokoh Ayah yang memiliki peran penting dalam kehidupan Dam. Kepribadian Ayah memiliki pengaruh terhadap pengalaman hidup dan kesuksesan yang dicapai oleh Dam. Salah satu kepribadian tokoh ayah yang menarik yaitu kesederhanaan yang menjadi pilihan hidupnya. Ayah juga sederhana dalam memotivasi Dam, yakni dengan cara yang kreatif dalam mengemas sebuah motivasi.

Perilaku Dam dalam menghadapi masalah-masalah tidak lepas dari cerita petualangan sang Ayah yang selalu diingat dan diterapkan oleh Dam. Cerita petualangan sang Ayah mendukung motivasi yang berdampak pada tumbuh kembang dan kepribadian Dam. Dengan demikian kepribadian ayah dan Dam dikaji lebih dalam lagi menggunakan teori kepribadian Maslow.

## KAJIAN PUSTAKA

Setiap penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya maupun penelitian orang lain. Penelitian relevan yang pertama oleh Noveryan Dwi, 2010 yang membahas skenario film sebagai sumber data, yakni skenario film garapan asing yang menyajikan beberapa kutipan teks dalam film *Door To Door*. Data berupa kutipan teks dalam film disajikan beserta dengan penggalan adegan dalam film tersebut (berupa gambar). Persamaan penelitian tersebut dengan ini yakni pada teori yang digunakan. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni pada karya sastra yang digunakan. Penelitian tersebut mengkaji mengenai kebutuhan bertingkat tokoh utama, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kebutuhan dan kepribadian pada tokoh Ayah dan tokoh Dam.

Penelitian relevan yang kedua oleh Gita Widya Lara, 2012 yang membahas tokoh utama (Marni, Arimbi, Maryam, Sasana, dan Jaka Wani) dalam novel-novel Okky Madasari memiliki lima kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori serta karya sastra yang digunakan, yaitu berupa novel. Sumber data menggunakan beberapa novel dari Okky Madasari dengan fokus tokoh utama. Tokoh utama dalam novel-novel Okky Madasari memenuhi lima tingkat kebutuhan Abraham Maslow dengan kecenderungan pada kebutuhan akan rasa aman. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kebutuhan dan kepribadian pada tokoh Ayah dan tokoh Dam.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Muh. Aminudin, 2014 menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Peneliti mendeskripsikan bagaimana cara tokoh utama memenuhi aktualisasi diri secara maksimal. Novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral adalah novel yang menceritakan kehidupan tokoh Malik yang memiliki penokohan yang relevan dengan teori kepribadian Abraham Maslow. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan karya sastra yang berupa novel, sedangkan perbedaannya adalah judul novel

yang digunakan. Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut fokus terhadap aktualisasi diri pada tokoh utama dan hanya menemukan tujuh kepribadian dari tokoh tersebut. Sedangkan, dalam penelitian ini terdapat dua tokoh yang diteliti dengan tokoh Dam yang memenuhi lima belas kepribadian dan tokoh Ayah memenuhi tujuh kepribadian.

Penelitian yang terakhir oleh Nopy Rahmawati, 2014 yang membahas mengenai kebutuhan bertingkat Abraham Maslow terdapat lima tingkatan. Tokoh Young Hye dalam penelitian tersebut mampu memenuhi tingkat kebutuhan serta mengaktualisasikan diri, dalam hal ini tokoh Young Hye berpikir bahwa kehidupannya adalah miliknya dan ia berhak melakukan apa saja, begitu juga dengan keputusannya menjadi vegetarian hingga akhirnya ia tidak mau makan dan hanya membutuhkan air saja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada teori yang digunakan dan karya sastra yang berupa novel. Perbedaannya adalah pada judul novel yang digunakan. Jika penelitian tersebut hanya mengkaji kebutuhan bertingkat tokoh utama, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kebutuhan dan kepribadian pada dua tokoh, tokoh Ayah dan tokoh Dam.

Berdasarkan keempat penelitian relevan tersebut, penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena belum ada penelitian menggunakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dengan mengkaji kebutuhan dan kepribadian pada dua tokoh, yaitu tokoh Ayah dan tokoh Dam menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow.

Berdasarkan kajian yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori Kepribadian Abraham Maslow. Maslow menjelaskan bahwa pendekatan mengenai kepribadian berdiri karena beberapa asumsi dasar tentang motivasi. Asumsi pertama, mengadopsi pendekatan holistik terhadap motivasi, artinya seluruh orang termotivasi, bukan beberapa orang saja yang termotivasi. Asumsi kedua, motivasi bersifat kompleks, yaitu perilaku seseorang bisa muncul karena motivasi yang terpisah. Ketiga, manusia termotivasi secara terus menerus oleh satu kebutuhan dan kebutuhan lainnya. Keempat, semua orang dan dimanapun termotivasi oleh kebutuhan dasar yang sama. Asumsi kelima, motivasi merupakan kebutuhan yang dapat disusun dalam bentuk tingkatan atau hierarki (Maslow dalam Feist, 2006: 245). Dalam konsep hierarki Abraham Maslow, kebutuhan pada tingkat dasar harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada tingkat selanjutnya, dan lebih tinggi lagi tingkatannya untuk menjadi motivasi tindakan. Maslow dalam Alwisol menyebutkan ada lima tingkatan kebutuhan, sebagai berikut.

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling dasar adalah kebutuhan fisiologis yang bersifat homeostatik, artinya usaha dalam menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik, antara lain: makan, minum, gula, garam, protein, kebutuhan istirahat, dan seks. Seseorang bisa meninggalkan semuanya hanya untuk memenuhi kebutuhan ini. Kebutuhan ini sangat kuat dalam keadaan absolut, yakni dalam kondisi kelaparan dan kehausan. Misalnya, orang kelaparan harus makan atau dia akan mati atau orang akan merokok untuk menghilangkan rasa lapar. Bahkan kebutuhan fisiologis ini tak jarang dijadikan pemuas untuk memuaskan jenjang yang lebih

tinggi. Seperti orang yang tidak terpuaskan cintanya akan terus menerus makan (Maslow dalam Alwisol, 2009: 204). Seseorang akan menekan semua kebutuhan cinta, harga diri sebelum kebutuhan makanan terpenuhi, mereka mementingkan untuk memburu makanan terlebih dahulu hingga kebutuhan fisiologisnya benar-benar terpenuhi.

## 2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan akan muncul ketika seseorang telah terpuaskan oleh kebutuhan fisiologis. Kebutuhan akan rasa aman meliputi stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, dan kebebasan dari rasa takut, dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan *safety* ini termasuk dalam kebutuhan mempertahankan kehidupan jangka pendek dan jangka panjang.

## 3. Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Menurut Maslow cinta tidak bisa disamakan dengan seks. Cinta merupakan hubungan sehat antara sepasang manusia yang terikat, saling melibatkan perasaan saling menghormati, menghargai, mempercayai. Dicintai dan diterima adalah sesuatu yang penting untuk menuju perasaan yang sehat dan berharga. Jika tanpa hal-hal tersebut, maka akan menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

## 4. Harga Diri

Pada kebutuhan harga diri terdapat dua jenis, yaitu menghargai diri sendiri (*self respect*) dan mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*). Menghargai diri sendiri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, kebebasan dan ketidaktergantungan. Mendapat penghargaan dari orang lain meliputi prestise, ketenaran, penerimaan, perhatian, penghargaan dari orang lain, dan kedudukan.

## 5. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri akan berubah seiring dengan perkembangan hidup seseorang. Aktualisasi diri dibantu dan dapat dihalangi oleh pengalaman, khususnya pada masa anak-anak. Ketika mencapai adolensi seseorang akan mengalami pergeseran dari fisiologis ke psikologis (Maslow dalam Alwisol, 2009: 206). Tidak semua orang yang memiliki potensi akan mengembangkan potensi yang ia miliki. Sehingga orang yang mengaktualisasikan diri akan lebih produktif dari manusia pada umumnya.

Menurut Abraham Maslow peran kebutuhan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Sejumlah karakteristik/kepribadian seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dan mengaktualisasikan diri, yakni (1) Persepsi yang lebih efisien akan kenyataan, (2) Penerimaan Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya, (3) Spontanitas, Kesederhanaan, Kewajaran, (4) Terpusat Pada Masalah, (5) Kebutuhan Akan Privasi, (6) Otonomi, (7) Penghargaan yang Selalu Baru, (8) Kesadaran Sosial, (9) Hubungan Interpersonal yang Kuat, (10) Demokratis, (11) Diskriminasi Antara Cara dan Tujuan, (12) Rasa Humor yang Bermakna Etis, (13) Kreativitas, (14) Independensi, (15) Pengalaman Puncak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, karena penelitian kualitatif menekankan pada makna. Oleh karena itu penelitian ini harus mampu

memberi makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh (Sugiyono, 2015: 7).

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memandang suatu prosa fiksi sebagai karya yang utuh dan mandiri, maksudnya bahwa suatu karya sastra dibaca dan dipahami tanpa mengaitkan semesta. Dalam hal tersebut tanpa mengaitkan suatu kehidupan di sekitar manusia, pengarangnya, maupun pembaca. Sehingga pendekatan ini hanya dipahami dengan cara membaca segala sesuatu yang terdapat didalam teks prosa tersebut (Najid, 2009: 47).

Dalam penelitian yang bersifat objektif digunakan teknik kepastakaan, teknik pustaka berpacu pada data dari sumber-sumber tertulis berupa majalah, novel, arsip, transkrip, buku, serta data-data lain yang berupa tulisan dan bukan angka. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, teknik ini melibatkan peneliti dalam menyimak secara cermat yang selanjutnya melakukan pencatatan data tersebut.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data. Pertama, membaca secara keseluruhan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Kedua Memberikan tanda pada kata, frasa, kalimat, paragraf, maupun halaman pada novel tersebut dan mencatat teks novel. hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan konsep teori kepribadian Abraham Maslow. Ketiga, mengklasifikasikan data yang ditemukan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam teknik analisis dalam penelitian ini. Tujuan dari teknik analisis tersebut adalah mendeskripsikan secara akurat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai hal yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang rinci serta akurat mengenai kebutuhan bertingkat dalam kepribadian tokoh Ayah dan Dam dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*.

## PEMBAHASAN

### 1. Kebutuhan Fisiologis Pada Tokoh Ayah dan Tokoh Dam

Dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, manusia memerlukan makan dan minum, istirahat yang cukup, seks, dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh fisik. Tubuh yang sehat akan mempermudah seseorang dalam menjalankan setiap kegiatannya. Untuk mendapat tubuh yang sehat maka seseorang harus cukup akan kebutuhan makan dan minum dan istirahat.

Kebutuhan fisiologis pada tokoh Ayah. Seperti pada data berikut.

(002) “Percuma saja kau tunggu. Malam ini klub kesayangan kau sepertinya bakal kalah tipis”. Ayah duduk di sebelahku meletakkan segelas cokelat panas” (Liyé, 2017: 8).

Data menunjukkan bahwa Ayah Dam menonton siaran langsung pertandingan sepak bola bersama Dam sembari ditemani cokelat panas yang diminumnya sembari menonton pertandingan sepak bola tersebut. Kebutuhan fisiologis pada tokoh Ayah. Seperti pada data berikut.

(005) “Malam itu, hingga dua tahun ke depan, kisah tentang sang Kapten menyingkirkan cerita-cerita lain. Aku tidak tahu apakah Ayah berbohong atau berkata benar. Aku tersuruk-suruk masuk ke dalam kamar, menatap selintas poster raksasa sang Kapten di dinding”. “Aku menghempaskan tubuh diatas kasur. Menguap lebar” (Liye, 2017: 17). “Sementara itu suara ibu sayup-sayup terdengar. Aku sudah menarik selimut, tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Semoga tidur singkatku diisi mimpi menonton langsung sang Kapten di Stadion megah. Aku tersenyum memejamkan mata” (Liye, 2017: 17).

Data menunjukkan bahwa makhluk hidup terutama manusia membutuhkan istirahat. Istirahat yang diperlukan oleh setiap individu berupa tidur maupun berhenti sejenak dari aktifitas yang dilakukan sebelum mereka melanjutkan kegiatannya kembali. Tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye memenuhi kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan istirahat. Data menunjukkan jika tokoh utama memenuhi kebutuhan istirahatnya dengan cara tidur. Tokoh Dam yang asik menonton pertandingan sepak bola dengan sang ayah terpaksa beranjak tidur ketika sang Ibu memaksanya untuk tidur, sebab waktu sudah menunjukkan pukul tiga pagi, karena keesokan harus Dam harus bangun pagi untuk bersekolah. Sebab Dam begitu mengidolakan Sang Kapten, bahkan sebelum tidur Dam juga berharap supaya bermimpi melihat pertandingan sang Kapten di stadion megah.

## 2. Kebutuhan Keamanan

Tokoh Ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye memiliki kebutuhan keamanan. Ayah selalu memberikan ketenangan terhadap Dam. Tidak hanya itu, ketenangan dan motivasi-motivasi dilakukan sang ayah demi kebaikan masa depan Dam. Kebutuhan keamanan jangka panjang dan jangka pendek tokoh ayah sebagai berikut.

(096) “Ayah tidak pernah cerita setahun lalu kondisi ibu memburuk” aku mengusap wajah”  
“Ayah hanya diam”  
“Ayah harusnya bilang. Aku bisa membantu”  
“Kami tidak ingin membuat kau cemas, mengganggu sekolah kau”.  
“Apanya yang akan mengganggu? Aku mengeluh. Ayah merahasiakan banyak hal tentang sakit Ibu padaku. Seharusnya sejak lama Ibu menjalani perawatan panjang itu” (Liye, 2017: 231-232).

Data menunjukkan bahwa Ayah begitu memikirkan keamanan masa depan Dam. Ayah tidak ingin Dam tidak fokus bersekolah di Akademi Gajah karena kabar Ibu yang semakin sakit-sakitan, ayah tidak ingin Dam cemas memikirkan Ibu. Oleh karena itu sang Ayah memutuskan

untuk tidak memberi tahu Dam bahwa Ibu semakin sakit-sakitan.

(055) “Cerita-cerita Ayah yang bisa memunculkan rasa tenang, mengusir rasa sedih” (Liye, 2017: 115). “Aku kehilangan banyak hal, tetapi di sekolah baru aku menemukan banyak penggantinya. Teman-teman baru, pengalaman baru, kamar baru, dan aktivitas baru yang membuat hari-hari berjalan tanpa terasa di Akademi Gajah. Yah, itulah nama sekolah antah berantahku” (Liye, 2017: 115).

Data menunjukkan bahwa kebutuhan keamanan jangka panjang sangat diperlukan oleh manusia. Dalam kebutuhan jangka panjang dalam diri Dam adalah cerita-cerita ayahnya. Ia merasa bahwa cerita-cerita Ayahnya dapat menentramkan hatinya, ia merasa aman dan jauh dari rasa sedih jika berada dekat Ayahnya dan mengingat cerita-cerita sang Ayah. Itulah hal-hal yang dirindukan Dam ketika ia sedang bersekolah di Akademi Gajah. Hal tersebut adalah keamanan batin yang selalu dibutuhkan dan diingat Dam kapanpun.

## 3. Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Ayah selalu mencintai orang-orang di sekelilingnya, terutama Dam anak semata wayangnya. Cara Ayah menyayangi Dam masih dengan hal-hal yang sederhana namun memiliki arti penting. Ayah juga sosok yang begitu dicintai orang lain, terutama Dam dan Ibu Dam, seperti data berikut.

(007) “Pulang sekolah, dengan menumpang angkutan umum, ayah menjemputku. Ia langsung mengantarku ke klub renang kota kami” (Liye, 2017: 22).

Data diatas menunjukkan bahwa Ayah begitu menyayangi Dam, Ayah mendukung penuh segala potensi yang dimiliki oleh Dam. Ayah selalu mengantarkan Dam berlatih renang menggunakan angkutan umum.

Kebutuhan mencintai pada tokoh Dam seperti data berikut.

(035) “Andai kata aku bisa menuliskan perasaanku ,andai kata. Aku sudah berteriak kencang, memeluk Ayah, bilang terima kasih tidak terkira, memeluk Ibu, bilang aku cinta padanya. Aku tidak tahu Ayah mengambil surat-surat untuk Sang Kapten yang dulu ku buang ke kotak sampah. Ayah memasukannya ke dalam amplop lantas mengirimnya ke seberang lautan”.(Liye, 2017: 74)

Data menunjukkan bahwa Dam begitu menyayangi dan mencintai kedua orang tuanya. Hal tersebut juga sama dilakukan oleh kedua orang tua Dam yang begitu mencintai Dam. Dam sangat terharu bercampur bahagia karena secara diam-diam Ayahnya mengambil surat-surat yang pernah ditulis Dam untuk Sang Kapten. Surat-surat tersebut sudah dibuang oleh Dam ke kotak sampah, karena Dam rasa hal tersebut hanya memunculkan perbedatan dengan Ayahnya waktu itu.

Namun ada sesuatu diluar dugaan Dam, ternyata Ayahnya diam-diam mengambil dan mengirim surat-surat tersebut kepada Sang Kapten. Dam baru mengetahui jika ayahnya telah mengirim surat tersebut ketika Sang Kapten memberi balasan surat Dam. Dam begitu bahagia karena Sang Kapten membalas surat-surat Dam.

#### 4. Harga Diri

Tokoh Ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* mencoba memberikan penjelasan kepada Dam bahwa cerita-cerita ayah selama ini bukanlah cerita bohong. Ayah tersinggung dengan Dam, namun Ayah tetap mencoba meluruskan segala pemikiran Dam mengenai cerita-cerita Ayah seperti pada data berikut.

Data yang menunjukkan menghargai diri pada tokoh Ayah sebagai berikut.

(108) "Itu memang bukan cerita bohong, Dam". Ayah menjawab pelan. Bukankah kau sendiri yang bersekolah di Akademi Gajah? Satu-satunya sekolah yang meluluskan muridnya tanpa mengikuti ujian akhir. Berburu di hutan, dan bukankah kau diterima di jurusan arsitektur, jurusan terbaik universitas terbaik di kota ini karena surat pengantar Akademi Gajah". "Itu memang bukan cerita bohong. Aku mengangguk, sepakat. Tetapi ayah bisa mengarang-ngarang detail tambahan pada Zas dan Qon". "Wajah tua ayah memerah tersinggung. "Aku tidak akan pernah melakukannya, Dam. Kau tanya saja pada Zas dan Qon, apa aku melakukannya". (Liye, 2017: 278).

Data menunjukkan bahwa Dam yang menyalahkan dan berprasangka buruk terhadap sang Ayah mengenai cerita-cerita Ayah selama ini. Dam tidak ingin jika Zas dan Qon diberikan cerita oleh Kakeknya, seperti Dam di waktu kecil. Dam merasa bahwa cerita Ayah bohong. Hal tersebut membuat Ayah tersinggung. Namun, Ayah Dam menyanggah hal tersebut. Ayah mencoba meluruskan pemikiran Dam mengenai cerita-cerita ayah.

Kebutuhan akan harga diri pada tokoh Dam seperti data berikut.

(008) "Aku hendak mendorong dada Jarjit yang sengaja menusuk-nusukkan tongkatnya ke dadaku. Angin kencang. Aku menelan ludah, mendongak menatap bendera yang berbunyi kelepak-kelepak. Bukankah Ayah pernah bercerita bahwa Suku Penguasa Angin bisa bersabar walau beratus tahun dizalimi musuh-musuh mereka? suku itu paham, terkadang cara membalas terbaik

justru dengan tidak membalas" (Liye, 2017: 24).

Data menunjukkan tindakan Dam untuk mempertahankan harga dirinya. Dam dan Jarjit memang dikenal memiliki hubungan yang tidak baik. Jarjit kerap kali ribut dengan Dam. Tak hanya di lingkungan sekolah saja, Jarjit juga tetap menghina Dam ketika latihan renang. Menghina fisik Dam yang terlalu pendek untuk jadi atlet renang dan rambut Dam yang keriting adalah andalan Jarjit. Meskipun begitu Dam masih bisa menahan egonya untuk tidak mudah emosi menghadapi Jarjit.

#### 5. Aktualisasi Diri

Data yang menunjukkan aktualisasi diri pada tokoh Ayah sebagai berikut.

"Tahukah kau Dam. Lembah Bukhara tidak dibangun dalam semalam". Dan Ayah takzim melanjutkan cerita. "Lembah itu adalah bukti proses panjang, saling menghargai manusia dan alam, pemahaman yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan serta kebijakan luhur manusia. Butuh seratus tahun agar lembah bukhara seperti yang ayah lihat" (Liye, 2017: 137).

"Suku penguasa angin adalah klan besar. Mereka terdiri atas sembilan perkampungan, masing-masing seribu penduduk. Tanah mereka paling subur. Sungai mengalir paling bening. Tidak ada yang mengalahkan pemandangan indah perkampungan mereka (Liye, 2017: 154).

"Si Raja Tidur yang memiliki delapan bidang keahlian mengungkap tabir skenario pembunuhan yang sebenarnya" (Liye, 2017: 182).

Data-data menunjukkan bahwa Ayah menggunakan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya sebagai cerita kepada anak cucunya. Ayah menceritakan petualangannya semasa muda kepada Dam, Zas, dan Qon. Cerita-cerita tersebut begitu bermakna menjadikan Dam tumbuh menjadi orang yang sukses, saling menghargai manusia, pemahaman yang baik, sabar, penguasaan ilmu pengetahuan serta kebijakan luhur manusia. Aktualisasi diri dari pengalaman hidup sang Ayah yang di kemas dengan cerita menarik berpengaruh terhadap aktualisasi diri Dam. Seperti data berikut.

"Aku menggabungkan imajinasiku tentang arsitektur Lembah Bukhara dan perkampungan suku Penguasa Angin. Sejatinya aku tidak pernah bisa membenci cerita-cerita Ayah, aku bahkan menggunakannya dalam hidupku, mulai dari yang terlihat seperti desain-desain yang kubuat, hingga yang tak terlihat seperti pemahaman hidup dan perangaiku" (Liye, 2017: 165).

"Papa pernah bilang kolam renang kota kita akan dibangun ulang. Damlah yang memenangkan komperisinya. Apa yang kau

bilang saat presentasi didepan Komite Pembangunan, Dam? Kau terinspirasi ketika memenangkan piala renang estafet di sana delapan tahun silam. Desain Dam indah sekali, pa” (Liye, 2017: 250).

Data menunjukkan bahwa Dam mengaktualisasikan dirinya dengan menjadikan cerita-cerita sang Ayah sebagai semangat dalam menjalani hari-harinya, dalam menggapai cita-citanya. Dam juga menjadikan cerita-cerita sang Ayah sebagai pedoman hidup hingga ia dewasa dan menjadi seorang arsitek hebat. Ia menyadari potensi yang ada dalam dirinya tidak lepas dari pengalaman-pengalaman sewaktu ia kecil sebagai perenang yang gigih, ketika sekolah di Akademi Gajah, hingga ia lulus dari Akademi Gajah mendapat nilai yang membanggakan. Nilai sempurna didapat Dam untuk kelas menggambar dan pengetahuan alam tersebutlah yang mengantarkan Dam diterima di salah satu universitas dan Dam mengambil jurusan arsitek.

#### Kepribadian Pada Tokoh Ayah dan Dam

Seseorang yang mampu memenuhi tingkatan kebutuhan dan mengaktualisasikan diri akan potensi-potensi yang dimilikinya tidak lepas dari kepribadian dari seseorang tersebut. Tak jarang terbentuknya kepribadian seseorang karena pengalaman-pengalaman hidupnya. Kepribadian seseorang yang mampu mengaktualisasikan diri sebagai berikut.

#### 1. Persepsi yang Lebih Efisien Akan Kenyataan

Persepsi yang lebih efisien akan kenyataan yakni bagaimana cara seseorang yang mampu menganalisis suatu kebohongan maupun yang dianggapnya tidak masuk akal.

(001) “Aku berhenti memercayai cerita-cerita Ayah ketika umurku dua puluh tahun. Maka malam ini, ketika ayah dengan riang menemani anak-anakku, Zas dan Qon, menceritakan kisah-kisah hebatnya pada masa mudanya, aku hanya bisa menghela napas tidak suka” (Liye, 2017: 5).

Data menunjukkan bahwa Dam tidak memercayai lagi cerita-cerita sang Ayah. Beranjak dewasa menjadikan Dam sosok yang lebih kritis, sejak ia menemukan buku-buku yang sama persis dengan cerita-cerita sang Ayah di perpustakaan Akademi Gajah Dam mulai mempertanyakan keaslian dari cerita-cerita ayahnya. Disitulah Dam perlahan berfikir bahwa cerita-cerita ayahnya adalah suatu karangan saja, semau itu tidak nyata, sehingga ia memutuskan untuk tidak memercayai lagi. Bahkan ketika Dam menikah dengan Taani, mereka dikarunai dua orang anak, Zas dan Qon namanya. Dam tidak suka kepada ayahnya ketika apa yang diceritakan sang Ayah kepada Dam semasa kecil diceritakan kembali kepada anak-anak Dam.

#### 2. Penerimaan Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya

Tokoh Dam memiliki kepribadian yang baik dalam menerima masukan dari orang lain, bahkan ia selalu menjadikan masukan-masukan tersebut sebagai pengingat dan penyemangat untuk dirinya dalam mencapai apa yang ia inginkan. Seperti data berikut.

(010) “Tidak mengapa, Dam. Kau hanya menunggu setahun lagi agar mendapat kesempatan kedua. Sang Kapten bahkan menunggu tiga tahun untuk mendapatkannya. Kau hanya tidak beruntung, terlampau lelah kurang tidur, tidak bisa berenang lebih lama. Sang Kapten ditolak karena dia tidak punya uang dan tidak cukup tinggi bahkan sebelum mencoba” (Liye, 2017: 32-33).

Data menunjukkan bahwa Dam sedang di beri nasehat oleh sang Ayah. Ayah Dam tak ingin Dam putus asa karena Dam gagal dalam turnamen renang. Sang Ayah memberi masukan kepada Dam, bahwa masih ada kesempatan kedua untuk Dam. Bahkan sang Ayah berkata Dam tidak memenangkan turnamen renang bukan karena Dam bodoh dan gagal dalam renang, hanya saja Dam terlalu lelah dan kurang tidur menonton pertandingan Sang Kapten hingga larut malam. Dam menerima nasehat dan masukan dari sang Ayah.

#### 3. Spontanitas, Kesederhanaan, Kewajaran

Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(024) “Keluarga kami tidak kekurangan, meski juga tidak kaya (jangan bandingkan dengan keluarga Jarjit). Walau lulusan master hukum luar negeri, Ayah menjadi pegawai negeri golongan menengah, bukan hakim, jaksa, atau pejabat penting seperti teman-temannya yang bahkan lulusan sekolah hukum terbaik dalam negeri pun tidak. Lebih tepatnya hidup kami apa adanya. Dari percakapan yang aku kuping dari kepala sekolah, pelatih, tetangga, atau orangtua di sekitarku, mereka sering menyimpulkan ayah terlalu jujur dan sederhana” (Liye, 2017: 51).

Data menunjukkan bahwa Ayah Dam adalah lulusan master hukum luar negeri. Namun sang Ayah hanya bekerja sebagai pegawai negeri golongan menengah. Ayah tidak pernah menyombongkan diri walaupun ia lulusan master hukum luar negeri dan orang-orang hebat yang ia kenal. Orang lain mengenal Ayah Dam orang yang jujur dan sederhana.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(012) “Sepertinya kau harus melupakan klub renang. itu hanya untuk anak-anak keren. Pengecut keriting seperti kau tidak pantas bergabung, bisa membuat buruk foto-foto klub”. Jarjit tambah semangat mengolok melihatku hanya diam”. “Setidaknya aku mengikuti seleksi dengan baik,” Aku menyengir kepada Jarjit, berkata kalem. “Kasihlah, bahkan kalimat sesederhana itu saja kau tidak mengerti”, aku

melambaikan tangan, beranjak meninggalkan Jarjit” (Liye, 2017: 36).

Data menunjukkan bahwa Dam spontan berkata kepada Jarjit mengenai seleksi renang yang ia lalui. Tidak ada kepuran-puraan dalam diri Dam bahwa ia mengikuti seleksi renang dengan baik. Dam tidak peduli dengan hinaan Jarjit bahwa Dam tidak pantas masuk dalam klub renang tersebut. Bahkan Dam memilih untuk meninggalkan Jarjit yang terus menghina Dam. Menurut Dam, peduli terhadap omong kosong orang lain akan menjadi pikiran-pikiran negatif saja. Tetapi, hal tersebut menjadi penyemangat Dam untuk tetap giat berlatih dan membuktikan bahwa dirinya mampu dalam klub renang.

#### 4. Terpusat Pada Personal

Terpusat pada personal merupakan salah satu karakter dari individu yang mengaktualisasikan diri. Kepentingan bersama menjadi hal yang penting daripada kepentingan pribadi. Sehingga orang yang mengaktualisasikan diri tidak egois dalam hal apapun.

Tokoh Dam bukanlah sosok yang pendendam dan ia ringan tangan terhadap orang lain. Meskipun Dam hina oleh Jarjit tapi ia tidak membalasnya, bahkan ketika Jarjit mengalami kecelakaan ketika berenang Damlah orang yang menolong pertama kali. Begitu pula ketika di angkutan publik, Dam tidak egois. Dam mendahulukan orang yang lebih tua. Seperti data berikut.

(032) “Tidak ada waktu untuk berpikir soal kemenangan. Jarjit mengalami masalah, maka aku segera membalikkan badan. Jarjit berseru panik, tersedak, meminum air lebih banyak. Jarakkku tinggal lima meter. Kepala Jarjit mulai tenggelam. Tubuhnya sudah tenggelam, saat aku berhasil menyambar tangannya, bergegas menyeretnya ke pinggir kolam. Aku memukul dada jarjit keras-keras, teknik yang diajarkan pelatih sebagai pertolongan pertama keadaan darurat.” (Liye, 2017: 71).

Meskipun Jarjit suka mencemooh Dam, namun ketika Jarjit tenggelam saat berenang, Dam adalah orang pertama yang menyelamatkan Jarjit. Dam bergegas untuk menghentikan laju renangnya dan menghampiri Jarjit untuk segera melakukan pertolongan pertama. Bagi Dam menyelamatkan nyawa orang lain adalah hal yang utama.

#### 5. Kebutuhan Akan Privasi/Membutuhkan Kesendirian

Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(101) “Ayah juga belakangan berkurang drastis menemani cucu-cucunya. Ayah lebih sering pergi pagi-pagi, baru pulang menjelang malam. Aku tidak tahu tujuannya. Mungkin menemui teman-teman lamanya, dan untuk kali ini, aku sependapat, ayah butuh bergaul lebih banyak dengan orang seusianya” (Liye, 2017: 257).

Data menunjukkan bahwa Ayah Dam membutuhkan waktu untuk sendiri dengan cara berkumpul bersama teman-teman lamanya, membangun silaturahmi,

sehingga sang Ayah mengurangi waktunya sementara waktu untuk menemani cucu-cucunya.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(060) “Aku menghabiskan banyak waktu senggang setahun terakhir untuk menggambar seluruh bangunan sekolah” (Liye, 2017: 120).

Data menunjukkan bahwa Dam membutuhkan sendiri ketika ia menghabiskan waktu senggang dan lebih memilih untuk menggambar sketsa gedung-gedung yang ada di Akademi Gajah.

#### 6. Otonomi (kemandirian terhadap kebudayaan dan lingkungan)

Orang yang mengaktualisasikan diri akan tahan banting. Ia tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungannya dan persoalan yang dialami. .

Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(023) “Keluarga kami tidak kekurangan, meski juga tidak kaya (jangan bandingkan dengan keluarga Jarjit). Walau lulusan master hukum luar negeri, Ayah menjadi pegawai negeri golongan menengah, bukan hakim, jaksa, atau pejabat penting seperti teman-temannya yang bahkan lulusan sekolah hukum terbaik dalam negeri pun tidak. Lebih tepatnya hidup kami apa adanya (Liye, 2017: 51).

Data menunjukkan bahwa Ayah tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya, ia punya prinsip hidup tersendiri. Dengan lulusan master hukum luar negeri dan hanya bekerja sebagai pegawai negeri menengah biasa tidak menjadikan Ayah Dam berbesar hati sekaligus berkecil hati. Ayah Dam tidak pernah membandingkan kehidupannya dengan orang lain. Hidupnya adalah pilihannya.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(03) “Peduli amat jika suatu saat Jarjit diantar dengan helikopter sekalipun. Peduli amat kalau hanya aku yang memakai sepeda besar tua yang proposional dengan tubuh kecilku” (Liye, 2017: 20).

Data menunjukkan bahwa Dam percaya diri dengan apa yang ia miliki, Dam tidak malu dengan apa yang ia miliki. Meskipun sering kali ia dihina oleh Jarjit, Dam tidak memerdulkannya. Ia juga tidak pernah iri dengan apa yang dimiliki orang lain.

(023) “Keluarga kami tidak kekurangan, meski juga tidak kaya (jangan bandingkan dengan keluarga Jarjit). Walau lulusan master hukum luar negeri, Ayah menjadi pegawai negeri golongan menengah, bukan hakim, jaksa, atau pejabat penting seperti

teman-temannya yang bahkan lulusan sekolah hukum terbaik dalam negeri pun tidak. Lebih tepatnya hidup kami apa adanya” (Liye, 2017: 51).

Ketika semua orang berbondong-bondong untuk memperkaya diri, pamer kemewahan, saling iri. Itu semua tidak berlaku dalam keluarga Dam. Ayah Dam lulusan master hukum luar negeri adalah orang yang sederhana dan jujur. Ia tidak pernah menyombongkan apa yang ia miliki. Begitupula dengan kepribadian Dam yang mirip dengan sang Ayah. Dam tidak pernah malu dengan profesi ayahnya, tidak pernah malu dengan apa yang ia miliki meskipun Dam sering dianggap sebelah mata oleh Jarjit.

#### 7. Penghargaan yang Selalu Baru

(017) “Aku dulu pernah meminta ibu membelikan celana khusus renang, seperti yang dimiliki teman-teman, tetapi ibu hanya memberikan celana pendek biasa yang bisa dipakai sehari-hari” (Liye, 2017: 45).

Data diatas menunjukkan bahwa Dam tidak mengeluh dengan apa yang ia miliki. Meskipun Ibu hanya memberikan celana biasa bukan celana khusus untuk renang, tetapi Dam tetap bersabar dan menghargai celana pemberian ibunya.

#### 8. Kesadaran Sosial

Seseorang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki rasa empati, ingin membantu orang lain dengan rasa kasih sayang yang dimilikinya.

Tokoh Dam memiliki kesadaran akan sosial yang tinggi, sekalipun seseorang berperilaku tidak baik kepada Dam, ia tetap menolong seseorang tersebut jika mengalami kesulitan. Tidak hanya terhadap orang yang ia kenal, Dam juga ringin tangan terhadap orang yang baru ia kenal dan ia temui. Seperti data berikut.

(031) “Harus ada jalan keluar lain, dan itu solusi yang adil, yang membuat aku dan Jarjit bisa saling respek (meski tetap benci)” (Liye, 2017: 68).

Data menunjukkan Dam memiliki perasaan kasih sayang terhadap orang lain. Seperti halnya Dam kepada Jarjit, meskipun Jarjit memusuhi dan membenci Dam. Bahkan Dam masih memikirkan bahwa ia dan Jarjit harus saling respek ketika dalam perlombaan renang.

#### 9. Hubungan Interpersonal

Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(110) “Ayah tidak menjadi hakim agung. Ayah memilih jalan hidup sederhana. Berprasangka baik ke semua orang, berbuat baik bahkan pada orang yang baru dikenal, menghargai orang lain, kehidupan, dan alam sekitar” (Liye, 2017: 294).

Data menunjukkan bahwa Ayah memberi penjelasan terhadap Dam mengenai pilihan hidup sang Ayah. Penuturan ayah tersebut juga dapat dijadikan

pembelajaran bagi Dam, bahwasanya kita harus berprasangka baik terhadap orang lain, sekalipun ada orang yang berbuat tidak baik, orang yang dikenal kita harus menghargai orang lain. Ayah memegang teguh hal tersebut, dan mendidik Dam menjadi orang yang memiliki rasa menghargai dan empati terhadap orang lain.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(029) “Aku patah-patah menjulurkan tangan, mengunyah perlahan kue sogokan berdamai ibu Jarjit. “Bagaimana? Enak?” ibu samar menyikutku. “Enak. Terima Kasih Tante” Aku buru-buru mengangguk ke arah ibu Jarjit. “Belum pernah saya makan kue seenak ini”” (Liye, 2017: 64).

Data menunjukkan bahwa Dam memiliki kesabaran dan sopan santun terhadap orang lain. Seperti halnya Dam diberi sogokan kue berdamai oleh ibu Jarjit karena ulah Jarjit terhadap Dam. Meskipun Dam tidak memiliki kecocokan terhadap Jarjit, tetapi Dam tetap bersikap ramah dan menghargai kue pemberian Ibu Jarjit.

#### 10. Demokratis

Data yang menunjukkan kepribadian ayah sebagai berikut.

(016) “Tiga puluh menit lepas, cuaca semakin menyenangkan. Cahaya matahari terhalang dinding tribun dan pohon, kolam renang tidak panas lagi. Undangan semakin ramai, memenuhi bangku-bangku. Ayah terlihat menyalami kepala sekolah, juga ayah jarjit (yang merupakan donatur terbesar klub)” (Liye, 2017: 44).

Data menunjukkan bahwa ayah adalah sosok yang ramah, menghargai orang lain, dan tidak membedakan orang lain berdasarkan status sosial seseorang. Ketika mendatangi turnamen renang yang diikuti Dam, Ayah Dam bersikap ramah kepada kepala sekolah bahkan juga kepada Ayah Jarjit yang dikenal orang sebagai orang kaya dan donatur terbesar klub renang tersebut.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(026) “Kau mau pulang bersamaku naik sepeda? Ini dua kali lebih menyenangkan dibanding angkutan umum” (Liye, 2017: 51).

Data menunjukkan bahwa Dam tidak membedakan status sosial dan ekonomi seseorang. Dam dan Jarjit pernah memiliki hubungan yang tidak baik. Namun ketika mereka memutuskan untuk berdamai, mereka menjadi teman yang baik. Dam segan menawarkan tumpangan terhadap Jarjit yang dikenal anak orang kaya.

#### 11. Diskriminasi Antara Cara dan Tujuan

Ketika bersekolah di Akademi Gajah Dam begitu menyukai bangunan-bangunan Akademi Gajah, semua bagian dari bangunan Akademi Gajah telah di gambar Dam. Bahkan kumpulan sketsa-sketsa tersebut sudah ia

anggap sebagai harta karunnya. Hal tersebut dilakukan Dam bukan semata-mata karena ia ingin menjadi arsitek, desain, perancang sipil atau apapun yang berkaitan dengan bangunan. Namun Dam melakukan hal tersebut karena Dam memang menyukainya, Dam memang suka menggambar sketsa. Seperti data berikut.

(066) “Aku amat menyukai menggambar sketsa bangunan. Selain menara sekolah, gedung perpustakaan adalah bagian paling menarik di Akademi Gajah” (Liye, 2017:127).

Data menunjukkan bahwa Dam menyukai menggambar karena memang Dam menyukai kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan Dam bukan ingin mencapai tujuan tertentu, misal ingin menjadi arsitek maupun perancang sipil.

## 12. Rasa Humor yang Bermakna Etis

Tokoh Ayah dan Dam memiliki selera humor yang tidak menjatuhkan dan menghina orang lain. Dam menjadikan kegiatannya dirumah ketika liburan menjadi candaan dengan Retro.

Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(009) “Ayah menyeringai dibelakang punggung ibu, memasang wajah aneh dan tanda tanduk di kepala dengan tangan. Aku hendak tertawa, tapi tawaku menjadi batuk kecil. itu kode kami setiap kali ibu meneriakiku” (Liye, 2017: 29).

Data menunjukkan bahwa ayah memiliki selera humor yang etis. Ayah bercanda dengan Dam ketika Ibu mulai meneriakki Dam. Ayah membuat tanduk di kepala dengan tangan. Ayah melakukan itu di belakang punggung Ibu. Bercandaan yang dilakukannya tidak ada niatan untuk menyinggung Ibu. Namun, hanya sekadar petanda bahwa Ibu sedang meneriakki Dam.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(063) “Hebat. Aku menghabiskan libur dengan mencuci piring, mengepel rumah, menyiapkan makan malam, dan memijat ibuku,” aku menjawab enteng ikut menyiapkan anak panah. Kepala Retro tertoleh, dahinya terlipat. “Yah itulah liburanku”. Aku tertawa” (Liye, 2017: 123).

Data menunjukkan bahwa Dam memiliki selera humor bermakna etis. Humor Dam mengandung nilai kemanusiaan, yakni ketika libur sekolah ia cukup memanfaatkan untuk membantu Ibunya menyelesaikan pekerjaan rumah. Ia tidak perlu berlibur, plesiran ke tempat-tempat wisata seperti orang pada umumnya dalam menghabiskan waktu libur.

## 13. Kreativitas

Tokoh Ayah Dam memiliki ide-ide kreatif, asli dari dirinya sendiri, tanpa menjiplak karya dari orang lain. Data yang menunjukkan kepribadian Ayah sebagai berikut.

(076) “Suku penguasa angin adalah klan besar. Mereka terdiri atas sembilan perkampungan, masing-masing seribu penduduk. Tanah mereka paling subur. Sungai mengalir paling bening. Tidak ada yang mengalahkan pemandangan indah perkampungan mereka (Liye, 2017: 154).

Data diatas menunjukkan bahwa ayah adalah sosok yang kreatif, ia mampu mengemas cerita mengenai perkampungan dengan orang-orang yang sabar. Perkampungan tersebut dijajah oleh di orang-orang licik dan dimanfaatkan hasil buminya.

Data yang menunjukkan kepribadian Dam sebagai berikut.

(069) “Dengan dihukum membersihkan perpustakaan sekolah, aku memiliki banyak waktu untuk memeriksa seluruh bagiannya, menggambar” (Liye, 2017:128).

Data menunjukkan bahwa Dam memiliki pemikiran ide-ide yang spontan dan kreatif. Dam mengambil hal positif dari sebuah hukuman yang ia terima. Dari hukuman membersihkan perpustakaan Dam memiliki ide untuk memanfaatkannya memeriksa ruangan-ruangan perpustakaan yang selanjutnya bisa ia tuangkan ke dalam buku gambar.

(072) “Aku melipat buku gambarku, tersenyum senang. Akhirnya seluruh bangunan Akademi Gajah selesai kugambar. Ini harta karun tidak terkira, pastilah belum pernah ada murid yang melakukannya (Liye, 2017: 132).

Data menunjukkan bahwa Dam adalah memiliki ide yang kreatif. Ketika bersekolah di Akademi Gajah, Dam mengisi waktu kosongnya dengan menggambar. Dengan dihukum membersihkan perpustakaan membuat Dam dengan lihai menggambar tiap-tiap bagian perpustakaan secara detil. Tidak hanya sudut perpustakaan saja, bahkan semua bangunan Akademi Gajah Dam telah menggambar. Ia rasa hanya dirinya murid Akademi Gajah yang menggambar seluruh bangunan Akademi Gajah.

(089) “Ideku sederhana. Aku ingin bekerja diluar membantu perkampungan dekat Akademi Gajah. Setiap sore, lepas jadwal kelas, aku bisa membantu mereka mengurus ladang, menangkap ikan, dan jenis pekerjaan yang tersedia” (Liye, 2017: 204-205).

## 14. Independensi.

Tokoh Dam memiliki sikap percaya diri dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Meskipun rambutnya keriting Dam tidak peduli dengan hinaan Jarjit, dan bangga akan rambut yang ia rasa seperti Sang Kapten. Ketika tali celana Dam lepas saat renang Dam juga tetap percaya diri

untuk melanjutkan renangya sembari memegangi celananya, meskipun orang lain menertawakannya. Ia juga menolak ajakan Jarjit untuk berkelahi. Seperti data berikut.

(013) “Sepertinya dugaanku benar kawan.

Rambut jeleknya membuat dia tenggelam. Meluncur ke bawah seperti patung batu”. Jarjit tertawa diikuti kameranya selalu setia (Liye, 2017: 36).

Data menunjukkan bahwa Dam memiliki percaya diri. Meskipun rambutnya keriting ia tidak peduli dengan orang yang selalu mencemooh rambutnya. Dam tetap semangat untuk mengikuti klub renang. hal tersebut tidak lepas dari motivasi sang ayah mengenai Sang Kapten yang berprestasi dan memiliki rambut ikal seperti Dam.

### 15. Pengalaman Puncak

Dam memiliki pengalaman puncak ketika ia sedang ditinggal pergi sang ayah untuk selama-lamanya. Disitulah Dam merasakan kesedihan yang luar biasa dan kebahagiaan bahwa cerita-cerita sang Ayah selama ini bukanlah bohong, ia juga bertemu dengan idolanya semasa ia kecil. Seperti data berikut.

(112) “Pagi ini Ayah dimakamkan. Aku tidak pernah melihat keramaian seperti ini sebelumnya di kota, mengalahkan kejuaraan nasional renang, festival kembang api, bahkan tur Sang Kapten dua tahun silam” (Liye, 2017: 295).

Data menunjukkan bahwa Ayah Dam adalah sosok yang baik dan sederhana. Pelayat yang datang mengulur panjang, banyak sekali teman-teman Ayah Dam yang datang. Bahkan sebagian besar Dam tidak mengenali pelayat yang datang. Dam begitu terheran melihat banyaknya pelayat yang mengalahkan acara-acara besar di kota.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Tokoh Ayah memenuhi kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan minum. Sarapan dan makan malam sudah menjadi hal yang rutin dilakukan oleh Ayah dan keluarganya. Ketika menonton pertandingan sepak bola dan bersantai tak jarang Ayah sambil meminum cokelat panas. Dalam kebutuhan fisiologis berupa makan/minum dan istirahat pada tokoh Ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 4 data.  
Tokoh Dam memenuhi kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan istirahat/tidur, kebutuhan makan dan minum. Sarapan setiap pagi, makan malam merupakan hal yang selalu dilakukan di keluarga Dam. Dalam kebutuhan fisiologis berupa makan/minum dan istirahat pada tokoh Dam dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 18 data.
2. Tokoh Ayah dalam kebutuhan keamanan memenuhi keamanan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam keamanan jangka panjang ayah mencoba menenangkan Dam, memberi penjelasan mengenai kekalahan Si Kapten. Ayah tidak ingin Dam menjadi anak yang mudah bersedih.

Ketika Dam kalah dalam sebuah seleksi renang, Ayah juga mencoba menenangkan Dam memberi pengertian kepada Dam. Kebutuhan tersebut pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 6 data.

Tokoh Dam dalam kebutuhan keamanan memenuhi dua kebutuhan keamanan, antara lain kebutuhan keamanan jangka panjang dan kebutuhan keamanan jangka pendek. Kebutuhan keamanan ditujukan Dam ketika ia selalu mengingat akan cerita-cerita sang ayah yang mampu menentramkan hatinya, ketika di Akademi Gajah ia juga berusaha untuk menghindari dari petugas-petugas yang dikenal tidak ramah, petugas tersebut selalu menjatuhkan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan maupun berbuat gaduh di perpustakaan. Kebutuhan tersebut pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 7 data.

Tokoh Ayah begitu mencintai orang-orang disekelilingnya. Ia begitu mencintai Dam, sepulang sekolah ayah selalu menjemput Dam dan mengantarkan Dam untuk berlatih renang. Ayah juga menawarkan hadiah kepada Dam jika Dam memenangkan kejuaraan renang. Begitupula dengan cucu-cucunya, Zas dan Qon. Ayah selalu memberikan cerita-cerita kepada mereka seperti Dam sewaktu kecil. soal urusan mencintai tokoh Ayah adalah sosok yang mencintai dengan cara sederhana. Ketika Ibu jatuh sakit, Dam juga begitu mengkhawatirkan Ibu dan Ayah. Dam cemas jika Ayah yang akan mengurus Ibu sendirian tanpa ada Dam. Cucu-cucu Kakek juga menyayangi Kakeknya. Zas dan Qon selalu antusias mendengarkan cerita-cerita sang Kakek. Pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 10 data.

Kebutuhan mencintai Dam ditujukan kepada Ayah ibunya, anak Dam (Zas dan Qon), dan istri Dam (Taani). Dam begitu mencintai orang-orang disekelilingnya, ia selalu patuh kepada Ayah ibunya. Begitu pula ketika ia harus jauh kepada Ayah dan ibunya karena Dam harus bersekolah di negeri antah berantah pilihan sang Ayah. Dam selalu memendam rindu kepada Ayah dan ibunya, begitu pula sebaliknya. Pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye diperoleh 11 data.

4. Tokoh Ayah mencoba membela dirinya di hadapan Dam bahwa tuduhan yang selama ini Dam lontarkan adalah salah, cerita-cerita ayah bukanlah cerita bohong. Sang ayah juga begitu di hormati orang lain. Ketika ayah dimakamkan, banyak sekali pelayat yang datang ke pemakaman, salah satu satunya adalah Si Nomor Sepuluh yang membuat Dam kaget, dan sadar bahwa cerita Ayah bukanlah bohongan.

Tokoh Dam mampu mempertahankan harga diri jika dirasa ada orang lain yang berperilaku tidak baik kepadanya. Seperti halnya Jarjit, ia selalu berbuat tidak baik terhadap Dam. Hal tersebut dilakukan Jarjit karena orang tuanya selalu membandingkan dirinya dengan Dam. Namun Dam tidak memiliki rasa dendam terhadap Jarjit. Dam hanya membela diri dengan cara tidak menjatuhkan orang lain, ia berbicara baik-baik. Dam memberikan tamparan terhadap orang-orang yang mengolok-olok dan merendahnya dengan sebuah prestasi. Pencapaian-

pencapaian Dam membuat orang disekelilingnya bangga terhadap Dam, tak jarang orang lain memberikan penghargaan kepada dirinya. Pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, tokoh memenuhi kebutuhan harga diri dengan data yang diperoleh sebanyak 9 data.

5. Tokoh Ayah mengaktualisasikan diri mengenai pengalaman hidupnya dengan cerita-cerita petualangannya. Cerita petualangan tersebut digunakan sang ayah sebagai media untuk memotivasi Dam. Cerita-cerita tersebutlah yang menjadikan Dam termotivasi dan menjadi orang yang hebat.

Tokoh Dam mengaktualisasikan diri menjadi seorang yang hebat berkat didikan sang Ayah. Cerita-cerita ayahnya mampu memotivasi Dam untuk menjadi anak yang berprestasi. Hal utama yang selalu menjadi cerita Ayah untuk memotivasi Dam adalah cerita mengenai semangat yang dilakukan oleh Sang Kapten semasa kecil. Dam begitu mengidolakan Sang Kapten, cerita-cerita mengenai Sang Kapten mampu menghipnotis Dam dan menjadikannya menjadi sosok yang tidak mudah menyerah. Kegigihannya dalam berlatih renang, berkontribusi kepada masyarakat umum ketika berada di Akademi Gajah, serta pengalaman-pengalaman dan penghargaan Dam yang mampu mengantarkan ke pencapaian tertinggi Dam yaitu menjadi seorang arsitektur hebat.

6. Tokoh Ayah memenuhi tujuh kepribadian, yakni kesederhanaan, kebutuhan akan privasi, otonomi, hubungan interpersonal yang kuat, demokratis, rasa humor yang bermakna etis, dan kreatifitas. Tokoh Ayah memiliki pribadi yang sederhana dalam hidupnya, menjadi lulusan hukum luar negeri tetap menjadikannya sosok yang sederhana. Hidup sederhana adalah pilihan sang Ayah, ia juga sederhana dalam mendidik Dam. Meskipun teman-teman ayah adalah orang-orang hebat, Ayah tetap berteman baik kepada mereka, status sosial, perbedaan jabatan, dan lain sebagainya tidak menjadikan Ayah Dam membatasi pergaulannya. Dengan cerita-cerita petualangan ayah yang di kemas secara menarik menjadikan Dam antusias dan termotivasi oleh cerita-cerita sang ayah. Secara tidak langsung cerita-cerita tersebut berdampak bagi kehidupan Dam.

Tokoh Dam memenuhi kelima belas kepribadian seseorang. Kelima belas karakter tersebut dapat mewakili kepribadian tokoh Dam. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Dam dibentuk sejak ia kecil hingga ia dewasa dengan semangat dan ketekunan. Dam merupakan sosok yang mampu membedakan suatu kebenaran dan kepalsuan ketika ia mulai beranjak dewasa. Ia selalu menerima saran dan masukan orang lain terhadap dirinya, sebuah contoh kecil adalah ia tidak patah semangat dengan kegagalannya dalam perlombaan renang, ia menerima masukan pelatih dan kedua orang tuanya terhadap dirinya. Dengan masukan-masukan tersebutlah yang menjadikannya Dam sosok yang tidak mudah menyerah dan percaya diri. Hal tersebut menjadikan Dam memperoleh penghargaan atas segala pencapaiannya. Namun ia tidak pernah tinggi hati terhadap pencapaiannya, Dam tetap menjadi sosok yang sederhana

dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sekalipun orang lain berbuat baik terhadap dirinya. Rasa empati dan kasih sayang tidak hanya terhadap orang-orang yang Dam cintai, bahkan kepada orang yang baru ia kenal Dam dengan mudah menaruh rasa empati dan ringan tangan. Spontanitas akan ide-idenya yang keratif menjadikan Dam membawa pengaruh baik terhadap lingkungannya.

#### Saran

Bagi peneliti selanjutnya novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dapat diteliti menggunakan teori psikoanalisis sosial: Horney. Fokus penelitian yakni tokoh ayah dan Dam dapat diteliti dengan teori tersebut, karena tokoh ayah dan Dam saling berpengaruh. Tokoh Ayah memiliki peran penting akan kehidupan dan pengalaman-pengalaman hidup Dam.

Teori Abraham Maslow dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan karya sastra lain, misal tokoh dalam film yang memiliki tingkatan kebutuhan dan kepribadian seseorang yang diceritakan ketika tokoh tersebut masih kecil hingga ia dewasa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Ahmadi. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminudin, Muh. 2014. *Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Tadarus Cinta Buya Pujangga Karya Akmal Nasery Basral Kajian Psikologi Sastra*. JBSI: Unesa. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Feist, Jest dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Goble, Frank G. 2002. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lara, Gita Widya. 2012. *Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel-Novel Okky Madasari (Kajian Psikologi Maslow)*. JBSI: Unesa. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Liye, Tere. 2013. *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Noveryan, Dwi. 2010. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Skenario Film Door To Door Kajian Humanistik Abraham Maslow*. JBSI: Unesa. (Skripsi tidak diterbitkan).

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Nopy. 2014. *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han kang: Kajian Teori psikologi Humanistik Abraham Maslow*. JBSI: Unesa. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Subandiyah, Heny. 2013. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia (Jilid 1)*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



**KEPRIBADIAN TOKOH AYAH DAN TOKOH DAM DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE:  
TEORI KEPRIBADIAN ABRAHAM MASLOW**